

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Deskriptif.

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel dengan menggunakan analisis korelasi. Hasil jawaban responden yang diterima peneliti kemudian di analisis dan didapatkan hasil kecenderungan jawaban mengenai tiap-tiap variabel. Pengelompokan responden pada kuesioner penelitian meliputi usia, jenis kelamin, universitas, dan semester. Adapun sampel yang didapatkan pada pengisian kuesioner sebanyak 130 responden. Hal ini, sesuai dengan prosedur pengujian yang ditentukan oleh peneliti. Kemudian, peneliti mengolah 130 kuesioner tersebut berdasarkan karakteristik dan diperinci dalam analisis deskriptif statistik.

#### 1. Gambaran Obyek Penelitian

Kudus merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang memiliki beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta besar. Objek penelitian adalah mahasiswa Kabupaten Kudus yang berkuliah di IAIN Kudus, Universitas Muria Kudus dan Universitas Muhammadiyah Kudus.

##### a. Institut Agama Islam Negeri Kudus

IAIN Kudus merupakan perguruan tinggi negeri yang bernaungan pada Kementerian Agama. IAIN Kudus berlokasi di Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae. Kampus ini, dahulu bagian dari IAIN Walisongo Semarang. Namun, pada tahun 1997 sudah berubah menjadi STAIN Kudus. Kemudian pada tahun 2016, STAIN Kudus berubah menjadi IAIN Kudus yang ada lima fakultas diantaranya Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Komunikasi islam, serta Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> IAIN Kudus, "Sejarah IAIN Kudus," IAIN Kudus .ac .id, 2021, <https://iainkudus.ac.id/laman-743-sejarah.html>. diakses 3 Februari 2023

b. Universitas Muria Kudus

UMK merupakan perguruan tinggi swasta lokal yang banyak diminati. Terletak di Jln.Lingkar Utara UMK Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae. Terdapat 6 fakultas yakni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Pertanian, dan Fakultas Psikologi. Selain itu, terdapat 3 program pelatihan magister dan 1 program pelatihan Diploma.<sup>2</sup>

c. Universitas Muhammadiyah Kudus

UMKU merupakan perguruan tinggi swasta di Kudus, yang pada tahun 2018 berganti nama, yang awalnya STIKES (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan) Muhammadiyah Kudus. Kampus ini memiliki dua tempat. Lokasi pertama berada di Jln. Ganesha Purwosari, Kecamatan Kota. Lokasi kedua berada di Jln. Kudus-Jepara No.519, Prambatan Lor, Kecamatan Kaliwungu. Terdapat 11 fakultas diantaranya Fakultas Kebidanan, Fakultas Keperawatan, Fakultas Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Gizi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Keguruan, Fakultas Teknik, dan Fakultas MIPA<sup>3</sup>

## 2. Karakteristik responden

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Penelitian ini paling banyak didominasi oleh responden berusia 21 tahun dengan jumlah terbanyak. Hal itu terjadi dikarenakan peneliti memiliki usia yang sama atau seumuran dengan responden tersebut, jadi usia 21 tahun lebih dominan pada pengisian kuesioner penelitian ini. Responden terendah berusia 23 tahun, karena responden pada

---

<sup>2</sup>Universitas Muria Kudus, "Sejarah Universitas Muria Kudus," 2020, <https://umk.ac.id/profil-umk/sejarah-umk>.diakses 03 Febuari 2023

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Kudus, "UMKU Universitas Muhammadiyah Kudus," Universitas Muhammadiyah Kudus, 2019, <https://www.umku.ac.id/>.diakses 03 Febuari 2023

usia tersebut, menurut kriteria sarjana sudah kebanyakan lulus dari universitas. Hal ini sesuai dengan perkembangan pendidikan pada setiap manusia. Menurut Staw dalam Basrowi usia dewasa awal (18 sampai 40 tahun) seseorang mempunyai perkembangan dalam hal pembentukan keluarga dan pekerjaan. Tugas utama masa dewasa awal adalah menentukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan faktor psikologis.<sup>4</sup> Pengelompokan responden berdasarkan usianya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	18 tahun	8	6,1
2	19 tahun	8	6,1
3	20 tahun	22	17,2
4	21 tahun	69	52,4
5	22 tahun	20	15,9
6	23 tahun	3	2,3
<b>Jumlah</b>		<b>130</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Penelitian ini didominasi oleh responden perempuan daripada laki-laki. Hal ini diperkuat dengan data Kementrian Ketenagakerjaan Republik Indonesia pada tahun 2018 bahwasannya pelaku wirausaha yang berjenis kelamin perempuan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Artinya, perempuan yang mengambil keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh faktor kepribadian yaitu ketika menjadi *entrepreneur* beranggapan bahwa kebutuhan prestasinya terpenuhi dan tidak hanya mencari uang semata, tetapi untuk kepuasan pribadi dan aktualisasi dirinya.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, 1st ed. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).hlm 20

<sup>5</sup> Nurjanna and Romansyah Sahabuddin, *Keputusan Berwirausaha Kalangan Wanita Di Kota Makassar* (Makassar: PT Nas Media, 2018).hlm 7

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

**Tabel 4. 2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Laki-laki	26	20,2
2	Perempuan	104	79,7
<b>Jumlah</b>		<b>130</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

c. Karakteristik responden berdasarkan Universitas.

Penelitian ini didominasi oleh responden yang sedang menempuh pendidikannya di IAIN Kudus. Sedangkan responden terendah terdapat di Universitas Muhammadiyah Kudus. Hal tersebut dapat terjadi karena peneliti menggunakan teknik sampel *accidental*, yang mana pengambilan sampelnya berdasarkan kebetulan dan cocok digunakan sumber data oleh peneliti. Artinya, siapa saja mahasiswa di Kabupaten Kudus yang berkuliah di IAIN Kudus, UMK, dan UMKU berhak menjadi sampel dalam penelitian ini. Menurut Margono dalam Firdaus, teknik pengambilan sampel tidak ditentukan sebelumnya, sehingga peneliti langsung mengumpulkan data dari orang-orang yang ditemuinya.<sup>6</sup> Pengelompokan responden berdasarkan universitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Universitas**

No	Universitas	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Institut Agama Islam Negeri Kudus	86	66,2
2	Universitas Muria Kudus	29	22,5
3	Universitas Muhammadiyah	15	11,2

---

<sup>6</sup> Firdaus Fachri et al., *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).hlm 177

No	Universitas	Jumlah Responden	Presentase (%)
	Kudus		
<b>Jumlah</b>		<b>130</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

d. Karakteristik responden berdasarkan Semester

Penelitian ini didominasi oleh responden yang sedang menempuh semester 8, artinya mereka juga memasuki masa akhir dalam perkuliahan. Mahasiswa akhir memang sedang mendekati dalam penentuan karirnya setelah lulus nantinya. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *accidental* dalam pengambilan sampelnya. Pada ciri teknik *accidental* peneliti tidak menetapkan objek/subjek/sampelnya. Dimana dapat memudahkan, menghemat, dan mempercepat proses pengambilan data.<sup>7</sup> Pengelompokan responden per semester dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Semester**

No	Semester	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	2	11	9,8
2	4	7	5,3
3	6	26	19,6
4	8	73	55,8
5	Lainnya	6	9,5
<b>Jumlah</b>		<b>130</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

**3. Tanggapan responden**

Tabel 4.5 menunjukkan jumlah tanggapan dari responden dan nilai rata-rata pada tiap item pernyataan variabel minat berwirausaha. Berdasarkan hasil yang sudah diolah, responden sudah mempunyai minat untuk berwirausaha. Hal ini dibuktikan dan dikuatkan dengan hasil nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 4,03 sampai dengan 4,50

---

<sup>7</sup> Muhammad Darwin *et al.*, Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).hlm 113

dari tersedianya alternatif jawaban dari angka 1 (satu) sampai 5 (lima). Pada nilai rata-rata yang didapatkan dari pernyataan “Saya punya kemauan untuk membuat usaha sendiri di maa depan” hasil nilai rata-rata menunjukkan yang tertinggi yakni sebesar 4,50. Sedangkan pada item pernyataan “Saya sudah serius memikirkan untuk memulai sebuah usaha” mendapatkan nilai rata-rata terendah yakni sebesar 4,03. Dapat diartikan bahwa responden sudah mempunyai kemauan yang berasal dari dalam dirinya (*personal*), akan tetapi mereka belum sepenuhnya memikirkan secara spesifik usaha apa yang akan didirikan nantinya. Hasil tanggapan responden dari variabel minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

**Tabel 4. 5**  
**Deskripsi tanggapan Responden Terhadap Minat Berwirausaha**

Item Pernyataan	Jumlah jawaban responden					Mean
	STS	TS	N	S	SS	
Saya siap melakukan segala sesuatu untuk menjadi pengusaha	0	0	23	63	44	4,16
Saya memiliki tujuan untuk menjadi pengusaha yang sukses.	0	0	7	54	69	4,47
Saya akan berusaha keras untuk memulai dan menjalankan usaha saya sendiri.	0	0	16	55	59	4,33
Saya punya kemauan untuk membuat usaha sendiri di masa depan	0	0	7	50	73	4,50
Saya sudah serius memikirkan untuk memulai sebuah usaha	0	3	30	56	41	4,03
Saya punya minat yang kuat untuk memulai usaha suatu hari nanti	0	0	13	54	63	4,38

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Tabel 4.6 menunjukkan jumlah tanggapan dari responden dan nilai rata-rata pada tiap item pernyataan variabel norma subjektif. Berdasarkan hasil data yang sudah diolah, menyatakan bahwa pengaruh teman belum mampu

membuat seseorang untuk berwirausaha. Kepedulian seorang teman belum mampu membuat seorang mahasiswa memutuskan untuk terjun berwirausaha. Hal ini dapat dibuktikan dari item pernyataan “Jika saya memutuskan untuk membuat usaha, teman saya akan menyetujui keputusan itu” memperoleh nilai rata-rata terendah yakni 3,93. Dapat diartikan bahwa teman hanyalah sebagai tempat untuk bergaul saja, bukan sebagai faktor penentu keputusan dalam mendirikan sebuah usaha. Tanggapan responden dari variabel norma subjektif dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

**Tabel 4. 6**  
**Deskripsi tanggapan Responden Terhadap Norma Subjektif**

Item Pernyataan	Jumlah jawaban responden					Mean
	STS	TS	N	S	SS	
Jika saya memutuskan untuk membuat sebuah usaha, keluarga akan menyetujui keputusan itu	0	0	13	62	55	4,32
Jika saya memutuskan untuk membuat sebuah usaha, teman saya akan menyetujui keputusan itu	0	1	43	49	37	3,93
Jika saya memutuskan untuk membuat sebuah usaha, kolega saya aka menyetujui keputusan itu	0	1	38	57	34	3,95
Jika saya memutuskan untuk membuat sebuah usaha, apakah orang-orang di lingkungan dekat Anda menyetujui keputusan itu	0	1	25	63	41	4,10

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Tabel 4.7 menunjukkan jumlah tanggapan dari responden dan nilai rata-rata pada item pernyataan variabel persepsi kontrol perilaku. Berdasarkan hasil data yang sudah diolah, mahasiswa mempunyai rasa percaya diri jika ia mempunyai usaha sendiri serta keberhasilan dalam usahanya. Artinya, mahasiswa ketika dapat mendirikan usaha berarti ia

merasakan kepuasan tersendiri dan merasa kebutuhan prestasinya sudah terpenuhi. Kepercayaan didalam diri mahasiswa ini juga mempunyai arti bahwa ia tidak semata-mata hanya bergantung pekerjaan bersama orang lain sehingga percaya diri untuk memulai usaha meningkat. Sedangkan item pernyataan “Saya tahu cara mengembangkan sebuah usaha” memperoleh nilai rata-rata terendah. Hasil tanggapan responden dari responden pada variabel persepsi kontrol perilaku dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4. 7**  
**Deskripsi tanggapan Responden Terhadap Persepsi Kontrol Perilaku**

Item Pernyataan	Jumlah jawaban responden					Mean
	STS	TS	N	S	SS	
Saya akan lebih percaya diri jika punya usaha sendiri	0	3	10	56	61	4,34
Saya siap untuk memulai usaha yang layak	0	1	20	61	48	4,20
Saya bisa mengatur usahaku sendiri, jika terjadi hambatan	0	3	44	51	32	3,86
Saya tahu cara yang mudah untuk memulai sebuah usaha	0	2	52	52	24	3,75
Saya tahu cara mengembangkan sebuah usaha	1	2	54	52	21	3,69
Saya siap mencoba sebuah usaha dan percaya bahwa pasti akan berhasil	1	0	30	57	42	4,06

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Tabel 4.8 menunjukkan jumlah tanggapan dari responden dan nilai rata-rata pada item pernyataan variabel pendidikan kewirausahaan. Responden terbanyak menyatakan bahwa adanya pendidikan kewirausahaan di universitasnya menjadikan Ia dapat berpikir kreatif dalam menciptakan suatu usaha. Selain itu, pendidikan kewirausahaan yang didapatkan akan dijadikan bekal serta pada akhirnya percaya diri akan pengetahuan kewirausahaan membuat mahasiswa mendirikan sebuah usaha. Sedangkan responden hanya sedikit yang menyatakan bahwa universitas



membantu dalam meningkatkan kemampuan untuk menjadi pengusaha. Hal ini dapat terjadi karena universitas belum menyeluruh memberikan kesempatan pelatihan bagi mahasiswanya untuk menunjukkan kemampuannya dalam hal penciptaan suatu usaha yang biasanya hanya diserahkan kepada dosen mata kuliah kewirausahaan. Tanggapan responden dari variabel pendidikan kewirausahaan dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

**Tabel 4. 8**  
**Deskripsi tanggapan Responden Terhadap Pendidikan Kewirausahaan**

Item Pernyataan	Jumlah jawaban responden					Mean
	STS	TS	N	S	SS	
Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memungkinkan Saya untuk berpikir kreatif dalam mendukung karir	0	3	20	62	45	4,14
Universitas membantu dalam meningkatkan kemampuan Saya untuk menjadi pengusaha	0	6	38	55	31	3,85
Universitas membantu dalam meningkatkan keterampilan untuk menjadi pengusaha	0	5	42	55	28	3,81
Universitas memberi informasi dan membantu Saya mengenai bagaimana cara memulai suatu usaha	0	1	38	60	31	3,93
Bagi Saya melalui pendidikan kewirausahaan, membuat Saya percaya dapat mendirikan sebuah usaha	0	2	22	67	39	4,10

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Tabel 4.9 menunjukkan jumlah tanggapan dari responden dan nilai rata-rata pada item pernyataan variabel sikap kewirausahaan. Hasil pengolahan data menyatakan bahwa mahasiswa akan memulai usaha jika mempunyai kesempatan dan potensi yang cukup dengan perolehan nilai rata-rata 4,45. Keadaan ini mengartikan bahwa ketika

mahasiswa sudah mengetahui kemampuan yang ingin dikembangkan maka akan tercipta minat untuk berwirausaha. Responden hanya sedikit yang menyatakan bahwa pengusaha merupakan pilihan yang tepat di hidupnya. Hal tersebut bisa dikarenakan mahasiswa beranggapan pendapatan dari sebuah usaha tidak menentu jumlahnya sehingga hanya cocok dijadikan pekerjaan sampingan saja. Tanggapan responden dari variabel sikap kewirausahaan dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

**Tabel 4. 9**  
**Deskripsi tanggapan Responden Terhadap Sikap Kewirausahaan**

Item Pernyataan	Jumlah jawaban responden					Mean
	STS	TS	N	S	SS	
Bagi saya menjadi pengusaha lebih menguntungkan	0	1	22	55	52	4,21
Bagi saya berkarir sebagai pengusaha sangat menarik dan menantang	0	0	9	66	55	4,35
Jika punya kesempatan dan potensi yang cukup, Saya akan memulai sebuah usaha	0	0	9	53	68	4,45
Bagiku menjadi pengusaha akan memberikan kepuasan besar di hidup Saya	0	2	20	51	57	4,25
Bagiku menjadi pengusaha merupakan pilihan yang tepat	0	2	36	49	43	4,02

Sumber : Data yang diolah (2023)

**B. Uji Instrumen**

Uji instrumen yang digunakan pada penelitian ini dengan uji validitas dan uji reabilitas dengan bantuan alat SPSS versi 20.0. Hasil dari pengujian instrumen penelitian dijelaskan sebagai berikut :

**1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan pada lima variabel penelitian, diantaranya minat berwirausaha, norma subjektif, persepsi perilaku kontrol, pendidikan kewirausahaan, serta sikap kewirausahaan.

**Tabel 4. 10**  
**KMO and Bartlett’s Test**

<b>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</b>		<b>.913</b>
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2415.226
	Df	325
	Sig.	.000

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Tabel 4.10 membuktikan bahwa nilai *KMO Meyer of Sampling Adequacy (MSA)* yang diperoleh senilai 0,913. Artinya, nilai KMO–MSA lebih besar dari 0,5. Nilai *Barlett Test* dan *Chi-squares* memperoleh signifikan pada 0,000. Artinya, dapat disimpulkan bahwa uji analisis faktor dapat dilanjutkan.

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen *Component Matrix***

No	Variabel	Item	Nilai	Keterangan
1	Minat berwirausaha (Y)	Item 1	0,619	Valid
		Item 2	0,709	Valid
		Item 3	0,565	Valid
		Item 4	0,688	Valid
		Item 5	0,522	Valid
		Item 6	0,717	Valid
2	Norma Subjektif (X1)	Item 1	0,685	Valid
		Item 2	0,817	Valid
		Item 3	0,720	Valid
		Item 4	0,828	Valid
3	Persepsi Kontrol Perilaku (X2)	Item 1	0,639	Valid
		Item 2	0,617	Valid
		Item 3	0,725	Valid
		Item 4	0,810	Valid
		Item 5	0,791	Valid
		Item 6	0,680	Valid
4	Pendidikan kewirausahaan (X3)	Item 1	0,772	Valid
		Item 2	0,818	Valid

No	Variabel	Item	Nilai	Keterangan
5	Sikap kewirausahaan (X4)	Item 3	0,865	Valid
		Item 4	0,814	Valid
		Item 5	0,725	Valid
		Item 1	0,651	Valid
		Item 2	0,715	Valid
		Item 3	0,687	Valid
		Item 4	0,749	Valid
		Item 5	0,663	Valid

Sumber : Data yang diolah (2023)

Hasil yang diperoleh berdasarkan tabel 4.11 dibuktikan bahwa *anti-image Matrice* pada semua item dinyatakan valid karena nilai faktor loading lebih dari 0,5, artinya sudah memenuhi kriteria dalam uji validitas pada analisis faktor.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang telah dilakukan untuk mengetahui keandalan serta konsistensi item-item pernyataan yang digunakan. Dikatakan sudah reliabel jika nilai alpha cronbach lebih besar dari 0,6.<sup>8</sup> Hasil uji reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha (>0,60)	Keterangan
Minat berwirausaha	0,793	Reliabel
Norma Subjektif	0,826	Reliabel
Persepsi kontrol perilaku	0,798	Reliabel
Pendidikan kewirausahaan	0,820	Reliabel
Sikap kewirausahaan	0,810	Reliabel

Sumber : Data yang diolah (2023)

Hasil penelitian yang digunakan pada uji reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 20.0 yang dibuktikan dengan

<sup>8</sup> Duwi Priyatno,

tabel 4.12. Dapat ditarik kesimpulan bahwa secara global data yang diolah dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6.

**C. Hasil Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat korelasi antar variabel bebas. Pengecekan dilakukan dengan melihat hasil pengolahan nilai *tolerance* dan nilai VIF. Kriteria terpenuhi bila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Nilai VIF kurang dari 10 berarti tidak menunjukkan adanya multikolinieritas, sehingga uji multikolinieritas terpenuhi. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 4.13 di bawah ini:

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinierity Statistics	
	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Norma subjektif	0,684	1,463
Persepsi kontrol perilaku	0,425	2,351
Pendidikan Kewirausahaan	0,654	1,529
Sikap kewirausahaan	0,484	2,067

Sumber : Data yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tabel 4.13, diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan sudah memenuhi kriteria data multikolinieritas dan dalam model regresi ini tidak terjadi adanya multikolinieritas.

**2. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan menguji keadaan dimana model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Regresi yang baik yaitu memiliki bentuk yang bebas dari autokorelasi. Hal itu dapat ditunjukkan dari nilai Durbin Watson (DW Test). Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Autokolerasi**

Koefisien	Nilai
Durbin-Watson	2,004
dL	1,650
dU	1,777

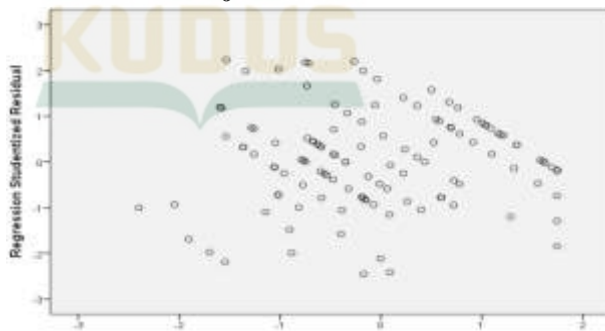
Sumber : Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.14, hasil Durbin Watson sebesar 2,004. Untuk mengetahui ada tidaknya autokolerasi dengan membandingkan nilai Durbin Watson dengan (dU serta dL). Nilai n sebesar 130 dan nilai k = 4 (jumlah variabel) dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil yang diperoleh bahwa nilai dL 1,650 dan nilai dU 1,777. Dengan demikian, pengujian autokorelasi menghasilkan nilai yaitu  $dU < dW < 4-dU$  ( $1,777 < 2,004 < 2.223$ ). Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang terjadi memiliki perbedaan variansi dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas ditunjukkan pada gambar 4.1 di bawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Data yang diolah (2023)

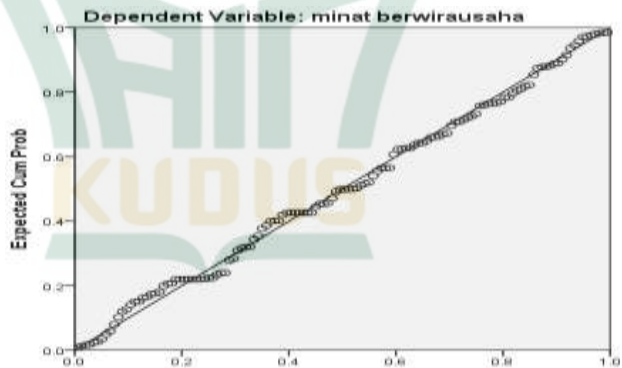
Melihat gambar 4.1, terlihat bahwa tidak ada pola tertentu yang jelas, dimana titik-titik menyebar diatas 0

sumbu Y (minat berwirausaha) dan juga dibawah secara merata. Hal ini berarti tidak terdapat masalah heterokedastisitas pada model regresi. Oleh karena itu, dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, pendidikan dan sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

**4. Uji Normalitas**

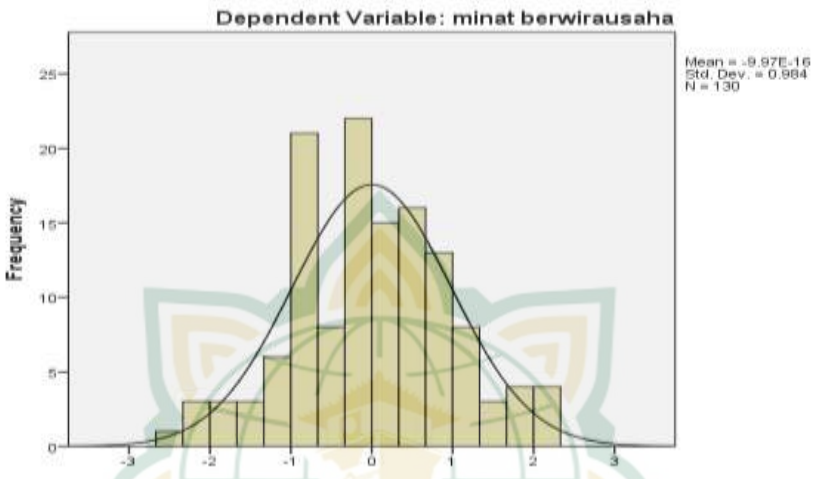
Model regresi yang baik yaitu model yang mempunyai nilai residual berdistribusi normal. Dalam uji normalitas ada dua yang digunakan untuk mengetahui data normal atau tidak, yakni dengan mengamati hasil gambar *P-Plot of Regresion Standizzed Residual* dengan kriteria sebagai berikut. Hasil uji gambarnya memperoleh titik-titik mengikuti arah garis diagonal, sehingga data tersebut distribusinya normal dan wajar. Jika hasil uji gambar memperoleh titik-titiknya tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut distribusinya tidak normal. Hasil pengujian normalias dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini :

**Gambar 4. 2**  
**Hasil Uji Normalitas Normal P-P Plot**



Sumber : Data yang diolah (2023)

**Gambar 4. 3**  
**Hasil Uji Normalitas Histogram**



Sumber : Data yang diolah (2023)

**Tabel 4. 15**  
**One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,81972029
Most Extreme Differences	Absolute	,048
	Positive	,048
	Negative	-,039
Kolmogorov-Smirnov Z		,544
Asymp. Sig. (2-tailed)		,929

Sumber : Data yang diolah (2023)

Berdasarkan grafik *Normal P-Plot of regression standardized residual* dapat diamati pada gambar 4.2 bahwa arah titik lingkaran mengikuti garis diagonal.



Dapat diartikan data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selain itu, peneliti juga menguji menggunakan histogram untuk pengujian normalitas dan hasilnya pada gambar 4.3. Berpedoman dari gambar 4.3 bahwasanya normalitas histogram grafik tersebut membentuk lonceng yang sempurna. Berdasarkan pengujian normalitas tabel Kolmogrov, didapatkan nilai signifikansi senilai 0,929, yang mana nilai tersebut > 0,05. Artinya, dapat dikatakan bahwa variabel data berdistribusi normal.

**D. Hasil Analisis Data**

**1. Uji Regresi linear berganda**

Pengujian regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengetahui hasil hipotesis penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat diterima atau justru ditolak. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni minat berwirausaha, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, pendidikan kewirausahaan, dan sikap kewirausahaan. Uji regresi berganda ditampilkan pada tabel 4.16 sebagai berikut :

**Tabel 4. 16**  
**Hasil Regresi Berganda**

Variabel	Nilai $\beta$
Constant (Y)	5,761
Norma subjektif	0,178
Persepsi kontrol perilaku	0,357
Pendidikan kewirausahaan	0,064
Sikap kewirausahaan	0,348

Sumber : Data yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil tabel 4.16, maka dapat diterapkan pada persamaan regresi dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = 5,761 + 0,178X_1 + 0,357X_2 + 0,064X_3 + 0,348X_4 + e$$

Keterangan :

a : Konstanta

- $X_1$  : Variabel Norma Subjektif  
 $X_2$  : Variabel Persepsi kontrol perilaku  
 $X_3$  : Variabel Pendidikan kewirausahaan  
 $X_4$  : Variabel Sikap kewirausahaan  
 $Y$  : Minat Berwirausaha  
 $\beta_1$  : Koefisien regresi antara norma subjektif terhadap minat berwirausaha  
 $\beta_2$  : Koefisien regresi antara persepsi kontrol perilaku terhadap minat berwirausaha  
 $\beta_3$  : Koefisien regresi antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha  
 $\beta_4$  : Koefisien regresi antara sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha  
 $e$  : Error

Berdasarkan hasil uji regresi tersebut dapat diinterpretasikan serta diuraikan sebagai berikut :

- Besar nilai konstanta sebesar 5,761, yang mana jika variabel independen bersifat konstan (0). Maka, nilai rata-rata pada variabel minat berwirausaha sebesar 5,761.
- Besar nilai  $\beta_1$  yakni 0,178, yang artinya setiap adanya peningkatan norma subjektif sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa di Kabupaten Kudus sebesar 0,178. Apabila terjadi penurunan sebesar 1 satuan maka dapat merendahkan minat berwirausaha sebesar 0,178.
- Besar nilai  $\beta_2$  yakni 0,357 yang artinya setiap adanya peningkatan persepsi kontrol perilaku sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa di Kabupaten Kudus sebesar 0,357. Apabila terjadi penurunan sebesar 1 satuan maka dapat merendahkan minat berwirausaha sebesar 0,357
- Besar nilai  $\beta_3$  yakni 0,064, yang artinya setiap adanya peningkatan pendidikan kewirausahaan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa di Kabupaten Kudus sebesar 0,064. Apabila terjadi penurunan sebesar 1 satuan maka dapat merendahkan minat berwirausaha sebesar 0,064

- e) Besar nilai  $\beta_4$  yakni 0,348 yang artinya setiap adanya peningkatan sikap kewirausahaan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa di Kabupaten Kudus sebesar 0,348. Apabila terjadi penurunan sebesar 1 satuan maka dapat merendahkan minat berwirausaha sebesar 0,348.

**2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk menjelaskan variabel dependen dapat membentuk model yang baik atau tidak. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini menunjukkan nilai korelasi berganda pada variabel dependen dan independen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika mendekati 1, hubungan makin erat, tetapi jika mendekati 0, hubungan makin lemah. Semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut :

**Tabel 4. 17**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	.814 <sup>a</sup>	.662	.651	1,849

Sumber : data yang diolah (2023)

Nilai *Adjusted R Square* ini berfungsi untuk membuktikan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil nilai *adjusted R Square* terdapat di tabel 4.17 yakni sebesar 0,651 Ini berarti sebesar 65,1% minat berwirausaha bisa dijelaskan dengan norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, pendidikan kewirausahaan, dan sikap kewirausahaan. Dengan demikian senilai 0,349 atau sebanyak 34,9% pengaruh faktornya dijelaskan di luar variabel penelitian.

**3. Uji F**

Uji F atau biasa disebut (*Analysis of variance*) ANOVA dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada faktor pengaruh gabungan pada variabel independen terhadap

variabel dependen. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.18. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 61,197 serta nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti mempunyai nilai kurang dari 0,05. Hasil perbandingan dari  $F_{tabel}$  diperoleh dari signifikansi 0,05 dengan  $df_1 (5 - 1) = 4$  dan  $df_2 (n-k-1)$  atau  $(130 - 4 - 1) = 125$ . Dimana diperoleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 2,44 dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $61,197 > 2,44$ ) maka,  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, variabel norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, pendidikan kewirausahaan, dan sikap kewirausahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha.<sup>9</sup>

**Tabel 4. 18**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	836,532	4	209,133	61,197	.000 <sup>b</sup>
	Residual	427,168	125	3,417		
	Total	1263,700	129			

Sumber : data yang diolah (2023)

#### 4. Uji t Parsial

Uji t parsial dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi dari tiap-tiap variabel independen yang bisa menjelaskan variabel dependen di penelitian ini, t tabel diperoleh melalui  $df = (n-k-1)$  yang berarti  $(130-4-1)$  menghasilkan 125 dengan nilai signifikansi 0,05. Maka, didapatkan t tabel sebesar 1,979. Hasil dari uji t dapat diamati pada tabel 4.19 sebagai berikut :

<sup>9</sup> Priyatno, *SPSS : Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum.*

**Tabel 4. 19**  
**Hasil Uji t Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,761	1,368		4,191	,000
norma subjektif	,178	,080	,141	2,240	,027
persepsi kontrol perilaku pendidikan	,357	,068	,417	5,235	,000
kewirausahaan sikap	,064	,060	,069	1,074	,285
kewirausahaan	,348	,080	,327	4,368	,000

Sumber : Data yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji t pada tiap-tiap variabel independen dapat disimpulkan sebagai berikut :

**1) Pengaruh norma subjektif terhadap minat berwirausaha**

Hasil yang diperoleh pada tabel 4.19 untuk variabel norma subjektif bernilai 2,240 dimana lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni 1,979. Signifikansinya berada pada 0,027 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan hipotesis dapat **diterima**.

**2) Pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap minat berwirausaha**

Hasil yang diperoleh pada tabel 4.19 untuk variabel persepsi kontrol perilaku bernilai 5,235 dimana lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni 1,979. Signifikansinya berada pada 0,000 yang berarti lebih kecil 0,05. Artinya variabel persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan hipotesis dapat **diterima**.

**3) Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha**

Hasil yang diperoleh pada tabel 4.19 untuk variabel pendidikan kewirausahaan bernilai 1,074 dimana lebih

kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  yakni 1,979. Signifikansinya berada pada 0,285 yang berarti lebih besar dari 0,05. Artinya variabel pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan hipotesis **ditolak**

#### 4) Pengaruh sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Hasil yang diperoleh pada tabel 4.19 untuk variabel sikap kewirausahaan bernilai 4,368 di mana lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  yakni 1,979. Signifikansinya berada pada 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dan hipotesis dapat **diterima**

### E. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Pengolahan data pada pengujian hipotesis pertama memberikan bukti bahwa nilai pada norma subjektif ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Kabupaten Kudus. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi pada tabel 4.19. Nilai  $t_{\text{hitung}}$  bernilai 2,240 serta untuk nilai signifikansinya sebesar 0,027 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan diatas, maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) berpengaruh signifikan dan diterima. Artinya, semakin tinggi norma subjektif maka akan cenderung berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa.

Melihat adanya hipotesis pertama diterima, secara teoritis Ajzen dalam *theory planned behavioral* mengungkapkan bahwa norma subjektif terbentuk dari perilaku seseorang ketika akan melakukan suatu perbuatan tertentu dengan adanya faktor yang mampu mempengaruhinya.<sup>10</sup> Sebagian besar mahasiswa di

---

<sup>10</sup> Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 179–211, [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).

Kabupaten Kudus ketika akan memulai berwirausaha mempertimbangkan keputusan dari keluarga, dukungan teman, serta keadaan di lingkungan sekitar yang dapat mendorong minat karirnya.

Secara empiris, hasil signifikan penelitian ini didukung Linda Ayu *et al* yang menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh dalam meningkatkan minat untuk berwirausaha. Berawal dari lingkungan tersebut keyakinan akan muncul sehingga akan membuat seseorang melakukan kegiatan berwirausaha.<sup>11</sup> Hasil serupa menunjukkan bahwa semakin baik keyakinan terhadap keluarga dan teman sekitarnya maka dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa di Kabupaten Kudus. Sementara itu, dari lingkungan terdekatnya yakni seseorang yang dipercayainya seperti dosen, nasehat dari konsultan di jaringan sosialnya yang dianggap penting dikehidupannya juga mempengaruhi dalam peningkatan karir berwirausaha pada mahasiswa.

Penelitian ini sejalan dengan Albet Maydiantoro, bahwasannya norma subjektif menjadi faktor terluar dalam mendorong mahasiswa Universitas Malang untuk berwirausaha. Contoh halnya kisah sukses dari pelaku usaha akan meningkatkan minat dalam berwirausaha. Standar subjektif dapat ditemukan dalam keyakinan individu terhadap standar lingkungan dan motivasi individu. Standar subjektif dianggap penting oleh seseorang yang menyarankan bahwa perilaku dapat atau tidak untuk dilakukan. Anggota keluarga merupakan kelompok masyarakat yang paling berpengaruh karena paling dekat pada masyarakat, khususnya di Indonesia.<sup>12</sup> Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Liban Daud *et al* yang menyatakan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Somalia. Pada penelitannya

---

<sup>11</sup> Fitriyah, Paradiman, and Mustapita, "Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pendidikan Kewirausahaan, Norma Subjektif, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Malang Angkatan 2018)."

<sup>12</sup> Albert Kuniawan, *Metode Riset Untuk Ekoomi & Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014).

mahasiswa berencana berwirausaha sebagian besar dipengaruhi oleh persepsi mengenai tingkat kemudahan kegiatan kewirausahaan. Oleh karena itu, anggota keluarga dapat mendorong jiwa kewirausahaan anak-anaknya untuk menciptakan lapangan kerja di masyarakat.<sup>13</sup>

## 2. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Pengolahan data pada pengujian hipotesis kedua memberikan bukti bahwa nilai pada persepsi kontrol perilaku (X2) mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Kabupaten Kudus. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan pada tabel 4.19. Nilai  $t$  hitung bernilai 5,235 serta untuk nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan diatas, maka hipotesis (H2) berpengaruh signifikan dan dapat diterima. Artinya, semakin tinggi persepsi kontrol perilaku maka cenderung berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Ajzen yaitu *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat membentuk faktor seseorang ketika menjalankan suatu perbuatan. Hasil signifikan didukung oleh penelitian Nia Nurul *et al* membuktikan bahwa siswa SMK kelas XII Jurusan Akuntansi di SMKN se-Kabupaten Kuningan tersebut meyakini adanya kepercayaan dan kemampuan untuk memulai serta mengelola usaha. Persepsi kontrol perilaku yang dirasakan siswa mengenai mudah tidaknya untuk melakukan suatu perilaku yang didasarkan pada keyakinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memfasilitasi kinerja perilaku siswa, seperti seminar kewirausahaan, praktik kewirausahaan yang dapat

---

<sup>13</sup> Daud, "Determinants of Somali Student's Entrepreneurial Intention. The Case Study of University Students in Mogadishu."



mendorong siswa untuk melakukan kegiatan berwirausaha.<sup>14</sup>

Persepsi kontrol perilaku dan pendidikan kewirausahaan pada *theory planned behavior* menjelaskan bahwa variabel persepsi kontrol perilaku dan pendidikan kewirausahaan termasuk dalam konsep kontrol perilaku yang dirasakan. Dimana persepsi ada atau tidaknya sumber daya dan peluang untuk mengeksekusikan suatu perilaku, dan seberapa mudah atau sulit perilaku tersebut untuk dilakukan. Kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa ketika mempunyai usaha sendiri menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku berwirausaha. Ketika mahasiswa sudah mempunyai kesiapan dalam memulai usaha yang layak maka akan berpengaruh dalam peningkatan simultan minat pada diri mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Darmawan dan Warmika, pada mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Denpasar. Persepsi kontrol perilaku terjadi disebabkan mahasiswa mempunyai cukup pengetahuan wirausaha dari dosen pengampu sehingga perilaku untuk berwirausaha akan timbul.<sup>15</sup>

Penelitian ini sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang dilakukan oleh Siti dan Mashitah yang menghasilkan bahwa kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Perilaku kontrol pada mahasiswa STIE Banjarmasin dispesifikasikan dengan bentuk efikasi diri yaitu kondisi dimana mahasiswa percaya akan suatu perilaku mudah atau sulit untuk dilakukan.<sup>16</sup> Adanya potensi pada mahasiswa, rasa percaya diri, dan suatu kesempatan yang dimiliki dapat memicu untuk memulai usaha. Faktor kemauan dalam diri

---

<sup>14</sup> Fitria, Tanuatmodjo, and Kurjono, "Analisis Minat Berwirausaha Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Dan Perceived Behavior Control."

<sup>15</sup> Yudi Darmawan and Warmika, "Pengaruh Norma Subj. Pers. Attitude, Perceived Behav. Control. Dan Aspek Psikologis Terhadap Minat Wirausaha (Entrepreneurial Intention)."

<sup>16</sup> Siti Munawaroh and Masithah Akbar, "Determinan Minat Mahasiswa Menjadi Entrepreneur (Studi Pada Mahasiswa Stie Indonesia Banjarmasin)," *JURNAL SPREAD* 8, no. 1 (2018).

untuk menjadi wirausaha yang profesional serta mempunyai keyakinan dalam menjalankan usaha suatu hari nanti dimana dapat meningkatkan keseriusan yang keras dalam memulai usaha. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Liban Daud yang menyatakan bahwa mahasiswa melakukan kegiatan berdasarkan tingkat kemudahan yang dirasakan.<sup>17</sup>

### 3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Pengolahan data pada pengujian hipotesis ketiga memberikan bukti bahwa nilai pada pendidikan kewirausahaan (X3) tidak mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Kabupaten Kudus. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi pada tabel 4.19. Nilai  $t_{hitung}$  bernilai 1,979 serta untuk nilai signifikansinya 0,285 yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan diatas, maka hipotesis (H3) tidak berpengaruh signifikan dan tidak dapat diterima.

Pendidikan kewirausahaan dalam *theory planned behavior* menjelaskan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan termasuk dalam konsep kontrol perilaku yang dirasakan. Dimana menjelaskan bahwa persepsi ada atau tidaknya sumber daya dan peluang untuk mengeksekusikan suatu perilaku, dan seberapa mudah atau sulit perilaku tersebut untuk dilakukan. Penelitian ini berbanding terbalik dengan yang dilakukan oleh Jumiati bahwasannya mahasiswa yang sudah mendapatkan pendidikan kewirausahaan dapat mempraktekkan teori yang telah didapatkan serta pengalaman yang diperoleh.<sup>18</sup> Berdasarkan dari jawaban kuesioner, mahasiswa menyatakan bahwa universitas yang berada di Kabupaten

---

<sup>17</sup> Liban Daud ALIN and Esra DİL, “Determinants of Somali Student’s Entrepreneurial Intentions: The Case Study of University Students in Mogadishu 1,” *Eskişehir Osmangazi Üniversitesi Sos Bilim Derg* 23, no. 1 (2022): 130–42, <https://doi.org/10.17494/ogusbd.1092867>.

<sup>18</sup> Jumiati, Reza, and Sutrisno, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulwarman.”

Kudus belum sepenuhnya membantu dalam peningkatan keterampilan untuk menjadi pengusaha. Keterampilan ini dapat meliputi kemampuan dalam memulai, mengelola usaha serta resiko yang akan dihadapi nantinya. Selain itu, mahasiswa menyatakan bahwa universitas tidak membantu dalam peningkatan kemampuan untuk menjadi pengusaha. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Saparuddin Mukhtar yang membuktikan bahwa *entrepreneurial education* tidak mempengaruhi adanya *entrepreneurial intention*.<sup>19</sup>

#### 4. Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Pengolahan data pada pengujian hipotesis keempat memberikan bukti bahwa nilai pada sikap kewirausahaan (X4) mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Kabupaten Kudus. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifiikasi pada tabel 4.19. Nilai  $t_{hitung}$  bernilai 4,368 serta untuk nilai signifikansinya 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan diatas, maka hipotesis (H4) berpengaruh signifikan dan dapat diterima.

Sikap kewirausahaan pada *theory planned behavior* menjelaskan bahwa variabel sikap kewirausahaan termasuk dalam sikap berperilaku. Sikap berperilaku sebagai penilaian keseluruhan konseptul, baik perilaku positif maupun negatif. Seseorang melakukan sesuatu perilaku/tindakan tertentu yang diyakininya dapat memberikan hasil positif (sikap yang menguntungkan) dibandingkan melakukan perilaku yang diyakini akan memberikan hasil yang negatif (sikap merugikan). Keyakinan akan mendasari sikap seseorang terhadap perilaku yang disebut dengan keyakinan perilaku (*behavioural beliefs*).

Hasil penelitian dari Nabila Sabrina yang mendukung bahwa sikap berpengaruh positif terhadap

---

<sup>19</sup> Saparuddin Mukhtar et al., "Does Entrepreneurship Education and Culture Promote Students' Entrepreneurial Intention? The Mediating Role of Entrepreneurial Mindset," *Cogent Education* 8, no. 1 (2021): 1–19, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1918849>.

minat berwirausaha mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis Institut STAMI. Mahasiswa STAMI cenderung susah untuk mencoba sesuatu yang baru sehingga mahasiswa harus memulai belajar untuk menciptakan sesuatu yang baru supaya dapat meningkatkan minat berwirausaha.<sup>20</sup> Sikap kewirausahaan mahasiswa dapat dibuktikan dari adanya kesempatan dan potensi yang dimiliki tiap mahasiswa akan cenderung berdampak pada terbentuknya minat. Mahasiswa yang sadar akan potensi yang dimiliki justru akan dijadikan suatu tantangan yang menarik yang harus dilalui. Oleh karena itu, kesempatan dan potensi yang cukup pada mahasiswa mempengaruhi kesadaran kemauan untuk membuat usaha sendiri.

Hasil serupa yang dilakukan oleh Albert Jayantara juga menghasilkan bahwa sikap berwirausaha merupakan sebagai suatu bentuk evaluasi yang baik atau kurang baik. Adanya sikap ini memunculkan tindakan yang mendukung dan tidak mendukung terhadap keberhasilan berwirausaha yang bertujuan meningkatkan intensi dalam berwirausaha.<sup>21</sup> Kepuasan pada mahasiswa dapat ditentukan melalui berkarir menjadi wirausaha. Hal ini didukung dari penelitian Liban Daud yang menyatakan bahwa semakin baik sikap mahasiswa terhadap kewirausahaan maka dapat meningkatkan minat untuk berwirausaha.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Jumiati, Reza, and Sutrisno, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulwarman."

<sup>21</sup> Kusuma and Widjaja, "Pengaruh Kemampuan, Sikap, Keinginan Yang Dipersepsikan, Dan Norma Subjektif Terhadap Intensi Berwirausaha."